

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *READING QUESTIONING AND ANSWERING* (RQA) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Oleh:

Fitri Maulida, Yusrizal, Melvina

¹*Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala
Email: Fitrimaulida240@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa, keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, dan tanggapan siswa terhadap penggunaan strategi pembelajaran RQA dalam proses pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan statistik deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X-MIA-1 di MAN Rukoh Banda Aceh tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 26 siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu lembar observasi, tes dan angket yang ketiganya dianalisis menggunakan uji persentase. Hasil penelitian menunjukkan (1) adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, (2) terjadi peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dari kategori baik menjadi sangat baik (3) ketuntasan individual secara keseluruhan meningkat dari siklus 1 sampai siklus 3, serta persentase ketuntasan klasikal secara keseluruhan juga meningkat yaitu 73%, 81%, dan 92%. (4) respon siswa cenderung positif dimana 100% siswa menyatakan senang terhadap penggunaan strategi pembelajaran RQA ini dalam proses pembelajaran. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran RQA dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Gerak Lurus.

Kata kunci : Strategi Pembelajaran RQA, hasil belajar

Abstract

The aim of this research is to know the results of student learning, teacher and student activities, teachers' skills in managing learning, and student responses to the use of the learning strategies of RQA in learning process. This type of research is the Classroom Action Research (PTK) and the approach used in this research is descriptive statistical approach. The subjects were students of class X-MIA-1 MAN Rukoh Banda Aceh the school year 2016/2017 totaling 26 students. Data collection instruments used in research that observation sheets, tests and questionnaires were analyzed using analysis of all three percentages. The results showed (1) an increase in activity of teachers and students during the learning process, (2) an increase in teachers' skills in managing the learning of the either category into very good (3) completeness of the individual as a whole increased from cycle 1 to cycle 3, and the percentage klasikal overall also increased to 73%, 81% and 92%. (4) The students' responses tend to be positive where 100% of the students said he was happy to use this the learning strategies of RQA in the learning process. From this study it can be concluded that the application of the the learning strategies of RQA can improve student learning outcomes on the subject of Straight Motion material.

Keywords: Strategies RQA, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu interaksi yang dilakukan antara siswa dengan guru. Menurut Permitasari (2012:2), "Pembelajaran merupakan

suatu kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam mempelajari sesuatu dengan mengkonstruksi pengetahuan baru berdasarkan pengalaman yang dimilikinya". Menurut teori

pembelajaran konstruktivis, siswa harus membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran lebih diwarnai *student centered* daripada *teacher centered*. Sebagian besar waktu proses pembelajaran berlangsung berbasis pada aktivitas siswa (Trianto, 2009:111). Kemampuan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran dapat meningkatkan intensitas keterlibatan siswa secara aktif dan efektif guna mencapai keberhasilan proses pembelajaran (Widiastuti, 2015:1).

Demikian halnya dengan pembelajaran fisika. Fisika merupakan salah satu cabang ilmu sains yang mempelajari gejala alam keseluruhan dan menjelaskan segala konsep tentang alam semesta secara alamiah. Fisika banyak digunakan sebagai dasar bagi ilmu-ilmu yang lain. Menurut Tipler (1998:1) menyatakan bahwa, “Fisika sebagai sains atau ilmu pengetahuan paling fundamental karena merupakan dasar dari semua bidang sains yang lain”. Fisika tidak cukup hanya menghafal rumus atau fakta yang ada, tetapi juga menanamkan cara berfikir dan bekerja secara ilmiah karena fisika didasari kepada kebenaran logika serta menuntut pemahaman terhadap isi dari fisika itu.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru fisika kelas X-MIA-1 MAN Rukoh Banda Aceh pada tanggal 22 Februari 2016, peneliti menemukan fakta bahwa pembelajaran fisika yang diterapkan berubah-ubah sesuai kebutuhan materi. Akan tetapi, proses pembelajaran yang diterapkan cenderung bersifat *teacher centered*, dimana siswa hanya memperhatikan penjelasan guru, sehingga proses pembelajaran menjadi pasif dan terkesan membosankan saat guru menyampaikan materi pelajaran khususnya pada materi gerak lurus. Berdasarkan hasil wawancara lanjutan dengan guru fisika kelas X-MIA-1 MAN Rukoh Banda Aceh, diketahui bahwa penyampaian materi telah diusahakan dengan baik dan jelas,

namun dirasa kurang maksimal karena materi gerak lurus cukup banyak pokok bahasannya sehingga diharuskan siswa aktif untuk membaca dan mengkaji terlebih dulu di rumah. Permasalahan ini mengharuskan guru untuk lebih maksimal menggunakan pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat guna meningkatkan minat baca siswa dan aktif dalam proses pembelajaran di sekolah.

Fakta lain yang ditemukan di sekolah MAN Rukoh Banda Aceh saat proses pembelajaran, umumnya guru hanya mengandalkan papan tulis dan buku paket sebagai media pembelajaran, sarana dan prasarana lainnya seperti lab, alat-alat laboratorium/praktikum dan infokus yang sudah tersedia kurang dimanfaatkan oleh guru untuk menunjang proses pembelajaran khususnya saat proses pembelajaran fisika berlangsung. Semua permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar fisika siswa.

Berdasarkan data hasil belajar fisika siswa kelas X-MIA-1 MAN Rukoh Banda Aceh tahun ajaran 2015/2016 pada materi gerak lurus dilihat dari ulangan harian (UH) bila dibandingkan dengan materi yang lain didapatkan banyak siswa yang belum tuntas belajarnya dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sekolah yaitu 75, dimana dari 100% siswa yang mengikuti evaluasi hanya 38% siswa yang tuntas belajarnya secara klasikal, dan siswa yang tidak tuntas harus mengikuti remedial. Seperti yang diketahui bahwa ketuntasan belajar dikatakan berhasil secara klasikal apabila dalam kelas tersebut terdapat 85% siswa yang telah tuntas belajarnya. Persentase yang terbilang rendah ini menunjukkan bahwa hasil belajar fisika siswa kelas X-MIA-1 MAN Rukoh Banda Aceh tahun ajaran 2015/2016 adalah kurang baik.

Faktor-faktor tersebut di atas, seharusnya bisa diatasi dengan menggunakan pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat serta melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran fisika. Hal ini diharapkan dapat

membuat siswa merasa lebih dihargai dalam mengembangkan potensi yang ada, sehingga terjadi timbal balik komunikasi antara guru dan siswa, dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Terkait dengan permasalahan-permasalahan yang telah ditemukan di kelas X-MIA-1 MAN Rukoh Banda Aceh tahun ajaran 2015/2016, maka untuk mengatasi masalah-masalah tersebut dimasa mendatang peneliti menawarkan strategi pembelajaran *Reading Questioning Answering* (RQA).

RQA merupakan strategi yang berlandaskan pada teori konstruktivisme (Hasanuddin, 2013:16). Strategi pembelajaran ini dikembangkan atas kenyataan bahwa hampir semua siswa yang ditugaskan untuk membaca materi pelajaran pada pertemuan berikutnya selalu tidak dilakukan, hal ini berakibat rendahnya pemahaman siswa pada materi pelajaran tersebut. Implementasi strategi pembelajaran RQA terbukti mampu mendorong siswa untuk membaca materi pelajaran yang ditugaskan, sehingga strategi yang dirancang dapat terlaksana dengan baik dan pemahaman terhadap materi pembelajaran berhasil ditingkatkan hampir 100% (Corebima, 2009:19). Berdasarkan penjelasan tersebut, penerapan strategi pembelajaran RQA diyakini dapat mendorong siswa rajin membaca materi yang ditugaskan, memahami isi bacaannya serta menemukan bagian terpenting dari hasil bacaannya tersebut. Strategi pembelajaran RQA juga mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sesuai dengan pengalaman belajar yang mereka dapatkan, serta mampu meningkatkan kemampuan berpikir awal siswa terhadap materi sehingga berdampak baik pada hasil belajar khususnya hasil belajar fisika siswa.

Hasil penelitian Hasanuddin (2012:26) menyatakan bahwa perkuliahan melalui strategi pembelajaran *Reading Questioning and Answering* (RQA) yaitu diberi tugas membaca, membuat pertanyaan dan jawaban yang bersifat substansial, mampu meningkatkan kemampuan

berpikir kritis, dan keaktifan belajar mahasiswa pada perkuliahan Anatomi Tumbuhan. Mahasiswa juga memiliki bekal yang lebih siap untuk mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian Haerullah (2013:180) menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Reading Questioning and Answering* (RQA) dapat meningkatkan kemampuan metakognitif siswa pada pelajaran Biologi.

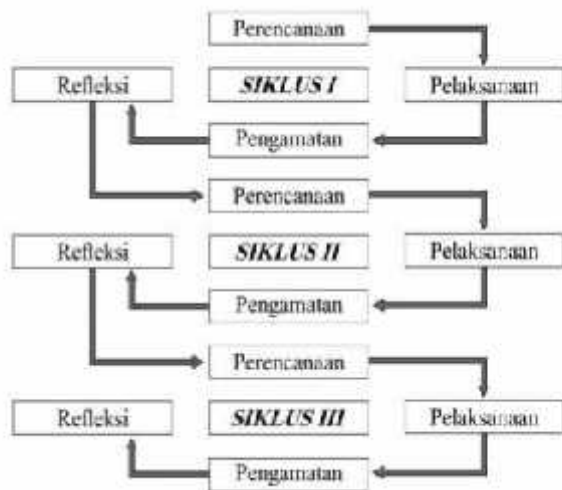
Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran RQA dalam pembelajaran dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka secara mandiri melalui pengalaman belajar sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan aktif dalam proses belajar-mengajar. Hal ini diyakini dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada pelajaran fisika.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilaksanakan di kelas X-MIA-1 di MAN Rukoh Banda Aceh. Penelitian ini dilakukan pada 18 Oktober sampai 1 November 2016. Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 dengan subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X-MIA-1 MAN Rukoh Banda Aceh yang berjumlah 26 orang siswa, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 11 siswa dan jumlah siswa perempuan sebanyak 15 siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar fisika siswa kelas X-MIA-1 MAN Rukoh Banda Aceh pada materi Gerak Lurus dengan penerapan strategi pembelajaran *Reading Questioning and Answering* (RQA).

Sesuai dengan karakteristik dalam PTK, maka penelitian ini merupakan penelitian bersiklus. Masing-masing siklus meliputi perencanaan, pengamatan, tindakan dan refleksi.

Adapun rancangan siklus pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan dari awal hingga akhir dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Siklus Rancangan Penelitian Tindakan Kelas
Sumber: Arikunto dkk. (2010:16)

Data yang diambil berupa hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan tanggapan siswa terhadap strategi pembelajaran RQA.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif teknik persentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudijono, 2005:43})$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari

N : Number of cases (jumlah frekuensi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian yang diperoleh dari MAN Rukoh Banda Aceh tahun ajaran 2016/2017 selama tiga siklus dan pada setiap siklus diamati oleh dua orang pengamat. Analisis penelitian dilakukan dengan mendeskripsikan gambaran terhadap tes awal dan tes akhir siswa (pre-test dan post-test), gambaran terhadap aktivitas guru dan siswa, gambaran pengelolaan kelas guru, dan gambaran respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran RQA pada materi Gerak Lurus.

Siklus 1

Berdasarkan hasil *post-test* pada siklus 1, dari 26 siswa terdapat 19 orang siswa yang hasil belajarnya tuntas secara individual dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 73%. Berdasarkan hasil penilaian aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran masih banyak aktivitas yang belum sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan. Ketidaksesuaian tersebut dikarenakan guru masih kesulitan dalam mengelola kelas dan mengajak siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran RQA.

Berdasarkan hasil penilaian keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran yang terdiri dari lima bagian yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti, penutup (kegiatan akhir), penugasan dan pengamatan suasana kelas diperoleh skor rata-rata sebesar 2,74 dengan kategori “baik”.

Kelemahan dan hambatan yang masih dialami guru dan siswa pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

- Hasil *post-test* menunjukkan bahwa 7 siswa yang hasil belajarnya belum tuntas secara individual yang harus diberikan latihan di rumah.
- Hasil penilaian aktivitas guru dan siswa, menunjukkan bahwa guru dan siswa belum dapat mengoptimalkan penggunaan waktu dengan baik dikarenakan guru belum mampu mengelola kelas dan mengarahkan siswa saat proses pembelajaran berlangsung.
- Hasil penilaian keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menunjukkan bahwa beberapa keterampilan guru yang masih kurang diantaranya adalah ketika mengarahkan siswa duduk berdasarkan kelompok belajar, menginformasikan penugasan RQA dan memberikan soal *pre-test* dan *post-test*.
- Siswa belum antusias dalam belajar, karena ini pertama kalinya mereka belajar menggunakan strategi

pembelajaran RQA dan belum terbiasa dengan strategi pembelajaran tersebut.

- e. Kebanyakan siswa malu-malu bertanya tentang hal yang kurang dimengerti dalam KBM.

Upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan pada siklus 1, maka dibuat perencanaan pembelajaran untuk siklus 2 sebagai berikut:

- a. Guru harus mengoptimalkan penggunaan waktu sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan, terutama pada aktivitas-aktivitas guru yang belum sesuai.
- b. Guru harus terampil menjelaskan cara menyelesaikan penugasan RQA kepada siswa terkait dengan materi agar saat proses diskusi siswa mampu menjelaskan dengan baik sesuai dengan indikator yang diharapkan.
- c. Guru harus lebih meningkatkan keterampilannya dalam memberikan penguatan materi, agar hasil *post-test* lebih meningkat dari sebelumnya.
- d. Guru harus mampu mengelola dan mengontrol kelas agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana.
- e. Guru harus dapat membangkitkan antusias siswa, serta merangsang siswa untuk bersikap lebih aktif dengan cara memberi apresiasi kepada siswa yang antusias dan tanggap dalam pembelajaran.

Siklus 2

Berdasarkan hasil *post-test* pada siklus 2, dari 26 siswa terdapat 21 siswa yang hasil belajarnya tuntas secara individual dengan persentase ketuntasan klasikal 81%. Berdasarkan hasil penilaian aktivitas guru dan siswa, terlihat adanya peningkatan aktivitas yang telah sesuai dengan alokasi waktu. Hal ini berarti guru telah

berhasil mengoptimalkan waktu pembelajaran pada siklus 2 dibandingkan dengan siklus 1.

Berdasarkan hasil penilaian keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran terlihat bahwa keterampilan guru sudah lebih baik dari siklus 1 sehingga diperoleh skor rata-rata sebesar 3,44 dengan kategori “baik”.

Kelemahan dan hambatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

- a. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa 5 siswa yang belum tuntas belajarnya secara individual.
- b. Hasil penilaian aktivitas guru dan siswa menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa memang sudah mengalami peningkatan. Akan tetapi dirasa kurang maksimal pada saat guru mengelola dan mengontrol kelas sehingga penggunaan waktu belum sepenuhnya optimal sesuai dengan alokasi waktu yang diterapkan.
- c. Hasil penilaian keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran memang sudah mengalami peningkatan. Akan tetapi dirasa kurang maksimal pada saat guru menjelaskan LKPD, dan menginformasikan penugasan RQA. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa secara klasikal yang belum mencapai 85% siswa tuntas memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Begitu juga saat guru melaksanakan penilaian sikap dan proses siswa selama mengolah dan menganalisis hasil diskusi. Hal ini disebabkan guru terlalu lama terhadap kelompok yang mengalami masalah dalam mengolah hasil diskusi, sehingga penilaian sikap dan proses siswa tidak dilakukan secara maksimal. Keterampilan guru juga dirasa kurang maksimal saat menilai presentasi siswa. Hal ini disebabkan guru kurang membatasi siswa dalam mengajukan pertanyaan saat diskusi sehingga penilaian

untuk kelompok lain belum sepenuhnya maksimal.

Upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan pada siklus 2, maka dibuat perencanaan pembelajaran untuk siklus 3 sebagai berikut:

- Guru harus lebih memperhatikan penggunaan bahasa yang menarik dan mudah dipahami siswa, terutama saat memberi penjelasan dalam menyelesaikan LKPD, dan menjelaskan penugasan RQA sesuai materi terkait sehingga berdampak yang lebih baik pada hasil belajar siswa.
- Guru harus mampu mengelola dan mengontrol kelas agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana.
- Guru harus meningkatkan penilaian sikap dan proses siswa selama mengolah dan menganalisis hasil diskusi dan penilaian presentasi.

Siklus 3

Berdasarkan hasil *post-test* pada siklus 3, dari 26 siswa terdapat 24 siswa yang hasil belajarnya tuntas secara individual dengan persentase ketuntasan klasikal 92%.

Pada siklus 3 ini guru dan siswa telah dapat menerapkan strategi pembelajaran RQA dengan baik. Hal ini ditandai dengan semua aktivitas guru dan siswa yang sesuai dengan persentase ideal atau efektivitas waktu yang seharusnya digunakan.

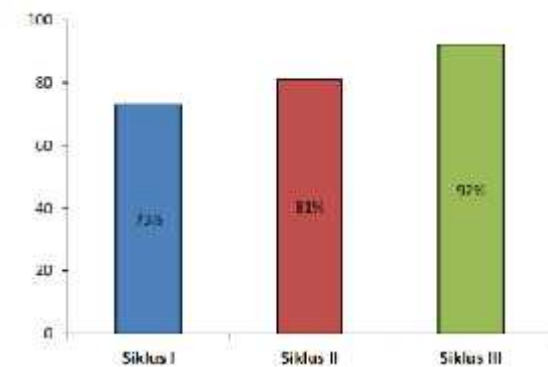
Berdasarkan hasil penilaian keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran terlihat bahwa keterampilan guru semakin membaik bila dibandingkan dengan siklus sebelumnya. sehingga diperoleh skor rata-rata sebesar 3,90 dengan kategori “sangat baik”.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa sesudah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ketuntasan secara individual meningkat dari siklus pertama sampai dengan siklus ketiga. Peningkatan hasil belajar disajikan pada Gambar 2 berikut:



Berdasarkan Gambar 2 diatas dapat dijelaskan bahwa, adanya peningkatan ketuntasan individual secara keseluruhan dari siklus pertama sampai dengan siklus ketiga. Pada siklus pertama jumlah siswa yang tuntas secara individual hanya mencapai 19 siswa. Pada siklus kedua jumlah siswa yang tuntas secara individual meningkat menjadi 21 siswa dan pada siklus ketiga jumlah siswa yang tuntas secara individual meningkat lagi menjadi 24 siswa.

Selain ketuntasan individual, ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan dari siklus pertama, kedua dan ketiga. Ketuntasan secara klasikal disajikan pada Gambar 3 berikut:



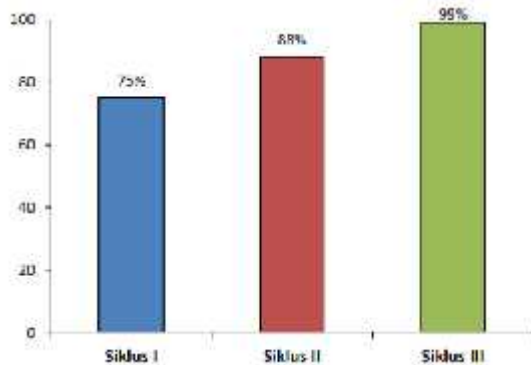
Gambar 3. Grafik Ketuntasan Klasikal

Berdasarkan Gambar 3 di atas dapat dijelaskan bahwa, adanya peningkatan persentase ketuntasan klasikal secara keseluruhan antara siklus pertama sampai dengan siklus ketiga. Pada siklus pertama persentase ketuntasan klasikal secara keseluruhan yaitu 73%, artinya dari 26 siswa terdapat 19 siswa yang telah tuntas secara individual. Pada siklus kedua ketuntasan klasikal secara keseluruhan meningkat menjadi 81%,

artinya dari 26 siswa terdapat 21 siswa yang telah tuntas secara individual dan pada siklus ketiga ketuntasan klasikal secara keseluruhan meningkat lagi menjadi 92%, artinya dari 26 siswa terdapat 24 siswa yang telah tuntas secara individual.

Dilihat dari peningkatan ketuntasan individual maupun klasikal, maka dapat dikatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran RQA berhasil membantu siswa dalam memahami materi Gerak Lurus.

Keterlaksanaan aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran RQA meningkat dari siklus pertama sampai dengan siklus ketiga, dapat dilihat pada Gambar 4.

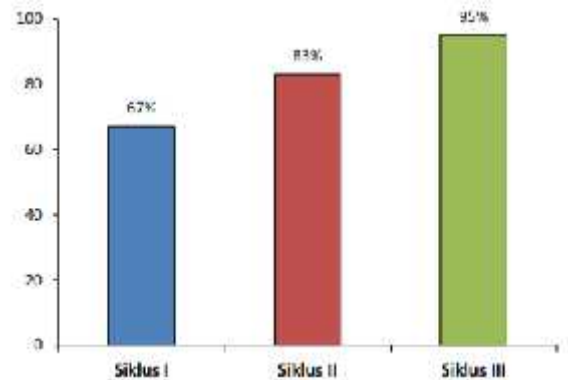


Gambar 4. Grafik Peningkatan Aktivitas Guru

Berdasarkan Gambar 4 menjelaskan bahwa aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan. Pada siklus pertama, aktivitas guru hanya memperoleh skor 75% dengan kategori “baik”. Pada siklus ini, guru belum mampu mengelola kelas dengan baik sehingga proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran RQA yang belum sesuai dengan alokasi waktu yang sudah direncanakan. Pada siklus kedua, terjadi peningkatan aktivitas guru sehingga diperoleh skor 88% dengan kategori “sangat baik”. Hal ini membuktikan bahwa guru semakin baik dalam mengelola pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran RQA dan pada siklus ketiga, aktivitas guru mengalami peningkatan yang jauh lebih baik dari siklus kedua sehingga diperoleh skor

99% dengan kategori “sangat baik”. Hal ini membuktikan bahwa guru semakin terampil melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP).

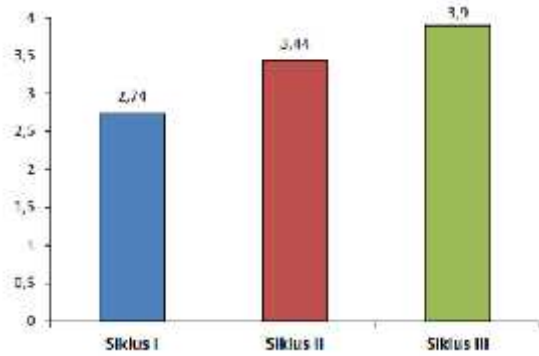
Aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran RQA mengalami peningkatan dari siklus pertama sampai dengan siklus ketiga, dapat dilihat pada Gambar 5 berikut:



Gambar 5. Grafik Peningkatan Aktivitas Siswa

Berdasarkan Gambar 5 menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran RQA dari siklus pertama hingga siklus ketiga. Pada siklus pertama, aktivitas siswa hanya memperoleh skor 67% dengan kategori “baik”. Pada siklus kedua, terjadi peningkatan aktivitas siswa sehingga diperoleh skor 83% dengan kategori “sangat baik”. Hal ini membuktikan bahwa siswa mulai serius dalam mengikuti pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran RQA dan pada siklus ketiga aktivitas siswa semakin meningkat bila dibandingkan dengan siklus kedua sehingga diperoleh skor 95% dengan kategori “sangat baik”. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mengikuti pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran RQA dengan sangat baik.

Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran RQA mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, dapat diamati pada Gambar 6 berikut:



Gambar 6. Grafik Peningkatan Aktivitas Siswa

Berdasarkan Gambar 6 menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran RQA dari siklus pertama hingga siklus ketiga. Pada siklus pertama skor rata-rata yang dicapai oleh guru adalah 2,74 dengan kategori “baik”, pada siklus kedua skor rata-rata yang dicapai oleh guru adalah 3,44 dengan kategori “baik” dan pada siklus ketiga skor rata-rata yang dicapai oleh guru adalah 3,90 dengan kategori “sangat baik”. Dari grafik tersebut terlihat bahwa guru semakin terampil dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran RQA.

Dari penjelasan diatas terlihat adanya peningkatan dari siklus pertama sampai siklus ketiga, baik peningkatan ketuntasan individual dan klasikal, aktivitas guru dan siswa maupun keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran. Jadi dapat dikatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran RQA berhasil membuat siswa tertarik dan semangat mengikuti pembelajaran. Haerullah (2009:180) menyatakan bahwa strategi pembelajaran RQA berpengaruh terhadap kemampuan metakognitif dan penguasaan konsep siswa. Sedangkan Hasanuddin (2012:26) menyatakan bahwa strategi pembelajaran RQA yaitu diberi tugas membaca, membuat pertanyaan dan jawaban yang bersifat substansial, mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan keaktifan belajar mahasiswa pada perkuliahan Anatomi Tumbuhan. Mahasiswa juga

memiliki bekal yang lebih siap untuk mengikuti pembelajaran. Berdasarkan pendapat tersebut dan data hasil penelitian maka dapat dikatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran RQA berhasil membuat siswa kelas X-MIA-1 MAN Rukoh Banda Aceh aktif, dapat meningkatkan penguasaan konsep dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis terhadap materi gerak lurus sehingga berdampak baik pada peningkatan hasil belajar siswa.

Dalam pengelolaan pembelajaran fisika melalui penerapan strategi pembelajaran RQA guru mengalami beberapa kendala pada siklus 1, sehingga hasil yang diharapkan belum maksimal. Adapun kendala-kendala tersebut yaitu guru belum mampu dalam mengoptimalkan waktu sesuai dengan RPP, mengontrol siswa saat melakukan percobaan dan mempresentasikan hasil diskusi, memberikan penguatan materi dan belum mampu membangkitkan antusias siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan, siswa mengalami pengalaman pertama dalam belajar menggunakan strategi pembelajaran RQA, dan guru harus mengupayakan segala cara agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik sesuai yang diharapkan. Upaya-upaya tersebut diperbaiki guru pada siklus 2 dan disempurnakan pada siklus 3.

Selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran RQA ada beberapa siswa yang hasil belajarnya belum tuntas. Pada siklus 1 dari 26 siswa terdapat 7 siswa yang belum tuntas. Hal ini disebabkan saat pembelajaran berlangsung siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, kurang antusias membaca sumber belajar yang sudah tersedia dan masih malu-malu mengajukan pertanyaan jika terjadi permasalahan yang tidak diketahui selama proses pembelajaran. Pada siklus 2 dari 26 siswa terdapat 5 siswa yang belum tuntas, dalam siklus ini hasil belajar siswa lebih meningkat dari siklus sebelumnya karena siswa sudah berfikir kreatif

dan aktif dalam menemukan solusi atau informasi jika terdapat permasalahan selama proses pembelajaran. Dan pada siklus 3 hasil belajar siswa semakin meningkat dari pada siklus 2 yaitu dari 26 siswa hanya 2 siswa yang belum tuntas. Peningkatan hasil belajar pada siklus ini dikarenakan siswa mau memperhatikan penjelasan guru, sangat antusias dalam menemukan solusi untuk memecahkan masalah terhadap materi yang diajarkan, dan mau bertanya terkait materi yang kurang dipahami. Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat dari tes awal dan tes akhir. Dari hasil penelitian yang diperoleh secara umum nilai uji akhir (*post-test*) yang diperoleh lebih tinggi dari uji awal (*pre-test*), dari hasil inilah dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Pada penelitian ini materi Gerak Lurus dipilih karena materi ini tergolong sulit, kaya akan konsep dan memiliki banyak persamaan matematis. Namun dengan diterapkan strategi pembelajaran RQA ternyata mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-MIA-1 di MAN Rukoh Banda Aceh. Dalam hal ini penugasan RQA mengenai materi terkait bertujuan untuk mendorong minat membaca siswa di rumah. Siswa juga memiliki kesiapan dalam belajar, sehingga siswa lebih aktif dan produktif dalam KBM. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa implementasi strategi pembelajaran RQA terbukti mampu mendorong siswa untuk membaca materi pelajaran yang ditugaskan, sehingga strategi yang dirancang dapat terlaksana dengan baik dan pemahaman terhadap materi pembelajaran berhasil ditingkatkan hampir 100% (Corebima, 2009:19). Penerapan strategi RQA dalam pembelajaran sangat menguntungkan bagi guru karena siswa berusaha secara mandiri memecahkan masalah yang ditemuinya dalam proses pembelajaran (*student centered*). Guru hanya berfungsi sebagai pembimbing, pengarah dan pengawal saja. Pembentukan kelompok belajar bertujuan agar siswa saling

bekerja sama selama proses pembelajaran. Cara belajar seperti ini juga dapat membuat siswa lebih aktif, kreatif, bersikap sosial, bertanggung-jawab terhadap anggota kelompoknya, dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Respon siswa terhadap penggunaan strategi pembelajaran RQA ini juga sangat positif. Tingginya respon siswa secara tidak langsung dapat membantu siswa dalam mendapatkan pemahaman konsep yang utuh sehingga berdampak pada hasil belajar yang baik sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Oleh karena itu, disarankan guru agar dapat menggunakan strategi pembelajaran RQA untuk materi fisika lainnya yang relevan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data pada penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama 3 siklus, maka kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

Penerapan strategi pembelajaran Reading Questioning and Answering (RQA) pada materi Gerak Lurus terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-MIA-1 MAN Rukoh Banda Aceh. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan individual secara keseluruhan dari siklus 1 yaitu 19 siswa, siklus 2 ada 21 siswa, dan siklus 3 meningkat menjadi 24 siswa, sedangkan peningkatan ketuntasan klasikal secara keseluruhan yaitu 73% pada siklus 1, 81% pada siklus 2, dan 92% pada siklus 3.

Aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran Reading Questioning and Answering (RQA) selalu mengalami perbaikan setiap siklusnya, artinya bahwa seluruh aktivitas guru dan siswa telah sesuai dengan alokasi waktu yang diterapkan.

Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran Reading Questioning and Answering (RQA) pada siswa kelas X-MIA-1 MAN Rukoh Banda Aceh juga mengalami peningkatan setiap siklusnya. Dengan perolehan skor 2,77 kategori “baik” pada

siklus 1, 3,44 kategori “baik” pada siklus 2 dan 3,90 kategori “sangat baik” pada siklus 3.

Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran Reading Questioning and Answering (RQA) menyatakan bahwa 100% siswa-siswi MAN Rukoh Banda Aceh senang dengan kegiatan belajar-mengajar menggunakan strategi pembelajaran Reading Questioning and Answering (RQA).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta
- Corebima, A.D. 2009. *Pengalaman Berupaya Menjadi Guru Profesional*. Pidato Pengukuhan Guru Besar pada FMIPA UM. Disampaikan pada Sidang Terbuka Senat UM, tanggal 30 Juli 2009. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Haerullah, Ade. 2013. *Pengaruh Penerapan Model Reading, Questioning, and Answering (RQA) terhadap Pengetahuan Metakognitif Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Kota Ternate*. Jurnal, (Online), Vol. 2, No. 1, (Edisi September 2013). Ternate: FKIP Biologi Unkhair.
- Hasanuddin. 2012. *Implementasi Pembelajaran RQA Dipadu TPS Melalui Lesson Study Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Biologi Edukasi, (Online), Vol. 4, No. 1, (Edisi Juni 2013). Banda Aceh: Pendidikan Biologi FKIP Universitas Syiah Kuala.
- _____, 2013. *Pengaruh Pembelajaran RQA dipadu TPS Berbasis Lesson Study Terhadap Kemampuan Metakognisi dan Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa pada Matakuliah Anatomi Tumbuhan*. Disertasi Tidak Dipublikasi. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Permitasari, Febri. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII-F SMPN 18 Malang*. Jurnal, (Online). Malang: Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial UM.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tipler. 1998. *Fisika Untuk Sains dan Teknik*. Jakarta : Erlangga
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group
- Widiastuti, Bkti. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share yang Dipadukan dengan Make A Match Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kimia SMA Negeri 1 Pajangan Bantul Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.